

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab petunjuk bagi manusia semesta alam yang mengatur seluruh kehidupan. Segala prinsip-prinsip kehidupan ada dalam Alquran, mulai dari hubungan antar makhluk maupun hubungan dengan Tuhan. Alquran dipercaya sebagai kitab suci yang otentik dan masih terjaga kemurniannya. Upaya umat Islam menjaga kemurnian al-qur'an dengan menghafal dan menafsirkannya supaya mudah dipahami bagi masyarakat muslim.

Sementara itu, di dalam Alquran disebutkan ungkapan-ungkapan tertentu yang mempunyai nilai khusus yang bercita luhur. Penggunaan istilah-istilah *mu'min*, *muslim*, *zahid*, *syahid*, *mujahid*, dan beberapa istilah lain memiliki nilai khas yang dijanjikan kemuliaannya disisi Allah SWT. Kualitas-kualitas tersebut akan menjadi dambaan setiap orang yang beriman akan kebenaran Alquran, dalam arti Alquran merupakan petunjuk Allah SWT yang diturunkan kepada manusia dalam mencapai keselamatan hidup. Salah satu kualitas yang dijanjikan Alquran adalah mujahid, tentunya predikat tersebut tidak datang dengan sendirinya dan tidak diberikan secara percuma, tetapi menjadi predikat bagi seseorang yang melakukan jihad.

Banyak ulama dan pemikir muslim terlibat dalam pembicaraan tentang jihad, baik dalam kaitannya dengan doktrin fikih maupun dengan konteks politik Islam. Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang

dikemukakan sedikit banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir.¹

Jihad merupakan bagian integral wacana Islam sejak masa-masa awal muslim hingga kontemporer.² Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahansesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing. Demikian sentralnya jihad dalam Islam sehingga cukup beralasan jika kalangan Khawarij menetakpanya sebagai rukun Islam yang keenam.³ Salah satu ayat yang dijadikan landasan dasar pentingnya untuk berjihad dalam Islam adalah sebagai berikut:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*⁴

Dari sekian banyak syariat ibadah yang tertera dalam Alquran salah satu syariat yang harus dijalankan oleh setiap umat Muhammad adalah *jihād fī sabīlillāh*. Jihad adalah salah satu tema besar yang ada dalam Alquran. merupakan suatu perbuatan yang didasarkan dengan bersungguh-sungguh

¹ Lihat Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam. dari fundamentalisme, Modernismehingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal.132.

² Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme dan Demokrasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hal. 141

³ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*. (Malang:UIN-MALIKI-Press, 2011), hal.1

⁴ Lihat QS.

dalam setiap perbuatan yang dikerjakan dengan tujuan mengagungkan nama Allah swt. Jihad menjadi tema yang sangat unik, menarik untuk diteliti dan dikaji. Jihad sebagai *research theme*, selalu dalam perdebatan yang terus menerus, tidak kunjung usai dan telah menghasilkan banyak karya ilmiah, serta menelorkan kajian yang mendalam. Hal ini merupakan indikator bahwa jihad adalah tema yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi dan tidak akan pernah kering.

Beberapa waktu lalu, konsep jihad dalam Islam gencar dibicarakan oleh kalangan Muslim sendiri maupun non-Muslim (Barat). Banyak orang yang memahami kata jihad hanya sebagai “peperangan” semata.⁵ Orang sering mengidentikkan kata jihad dengan perang suci (*holy war*), dalam hal ini perang melawan orang kafir, dengan mempertaruhkan nyawa sampai akhirnya mati dan mendapat gelar syahid. Begitupun di kalangan para ahli dan pengamat Barat, konsep jihad sering disalah pahami. Istilah jihad menimbulkan citra penyerangan dan pemaksaan terhadap orang non muslim untuk rmemeluk Islam. Jihad sering diidentikkan oleh para ahli, baik non muslim maupun muslim sendiri dengan perang suci (*holy war*) yang dipahami dalam konteks Eropa, perang melawan orang kafir⁶ dan dalam rangka mengaplikasikan dakwah *qahriyah* dan dalam rangka memperluas teritori muslim.⁷

⁵ Muhammad Sa'id Ramadan al-Buyi. *al-Jihād fī al-Islām, kaifa Nafhamhu wa Numārisuhu*, (Beirut: Dar al-Ma'āsir, 1414 H), hal. 5.

⁶ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam. dari fundamentalisme, Modernismehingga Post Modernismc*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 127.

⁷ Study di Barat yang tertua tentang jihad dalam arti “perang” adalah karya Andrean Reland, terbit pada 1718, mengenai doktrin melawan penjajah. Pada tahun 1901, H.Th, Obbrink melakukan penulisan disertasinya mengenai gerakan Cherag Ali di India yang memfokuskan penulisannya tentang jihad. Penulisan tersebut menunjukkan bahwa pengertian mengenai istilah jihad

Jihad menjadi *trending topic* yang sering menjadi bahan diskusi baik di forum, seminar, media masa, buku-buku tercetak, dan lain-lain. Pembicaraan terkait jihad tersebut muncul karena banyaknya aliran-aliran radikal yang dalam melaksanakan jihad dengan cara melakukan tindak kekerasan. Seperti halnya kelompok ISIS yang beberapa waktu lalu menjadi pembicaraan di media massa terkait dengan jihad globalnya.⁸

Tidak hanya ISIS, di dunia Islam terdapat banyak kelompok radikal lainnya, seperti *Ikhwān al-Muslimīn*, *Jama'at al-Islami* di Pakistan, *Hizbullah* di Lebanon, *al-Jama'ah al-Islāmiyah* di Mesir, Hamas di Palestina, FIS di Aljazair, Partai Refah di Turki, *Tanzim al-Qaidah*. Di Indonesia sendiri juga terdapat kelompok radikal yang diantaranya: Front Pembela Islam, Jama'ah Salafi di Bandung, Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) di Sulawesi selatan, Darul Islam/Negara Islam Indonesia (DI/NII), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Hizbu Tahrir Indonesia (HTI).⁹

Dari kalangan Islam sendiri, sejumlah orang awam mengartikan jihad hanya dengan satu makna yaitu perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata

ini di rumuskannya menjadi *de heiligeoorlog* atau *the holy war* atau bisa diartikan dengan “perang suci”. Pada tahun 1930, A.J Wensinck yang mengarang sebuah pedoman tentang hadith yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *The Handbook of Early Muhammad Tradition* dalam buku tersebut terdapat keterangan tentang jihad yang di maknai dengan “war” atau perang. Zulf Mubaraq, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*. (Malang: UIN-MALIKI-Press, 2011), hal. 3,hal. 90.

⁸ Hal ini juga dikemukakan oleh Esposito, menurutnya jihad senantiasa menjadi bagian yang penting dalam tradisi Islam, pada tahun-tahun terakhir ini beberapa orang Islam berpendapat bahwa jihad adalah kewajiban agama yang bersifat universal bagi seluruh orang-orang yang benar-benar dirinya mengaku Islam untuk ikut berjihad dalam rangka mengadakan suatu revolusi Islam yang berskala global. John L. Esposito, *Un holy war.*,hal. 30

⁹ Lihat Endang Turmudi, dkk, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. (Jakarta: LIPI Press, 2005),hal. 12

menipakan langkah pertama dan utama.¹⁰ Sehingga kalangan Barat memberikan pandangan tentang Islam sebagai agama yang meyakini cara-cara kekerasan dan bergerak dalam kehidupan dengan landasan kekejaman untuk menjauhkan manusia dari kebebasan.¹¹

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di satu sisi, ada sebagian orang yang beranggapan bahwa jihad itu adalah berperang dan hanya berperang. Mulanya, pemahaman ini dimunculkan di Barat yang memang sengaja atau tidak sengaja seringkali memberikan penilaian yang keliru tentang jihad Islam. Hingga dalam perkembangannya, sebagian muslimin pun memiliki anggapan yang sama.

Di sisi lain, ada juga pihak-pihak yang memandang bahwa jihad dalam bentuk perang tidak dibutuhkan lagi. Karena, menurut mereka yang kini dibutuhkan oleh semua warga dunia adalah perdamaian dan itu tak akan terwujud bila masih ada peperangan. Mereka juga bersandar pada suatu riwayat yang menyebutkan bahwa berperang melawan hawa nafsu itu lebih penting daripada bertempur dengan musuh yang dianggap sebagai jihad kecil. Mengenai hal ini, Hasan al-Banna dalam Risalah Jihad yang ditulisnya, tidak mengakui bahwa memerangi hawa nafsu adalah jihad yang terbesar.¹²

Sebagai pemimpin, Hasan al-Banna memiliki sifat dan keahlian sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. Selain sebagai seorang

¹⁰ Abu Fahmi (ed), *Himpunan Telaah Jihad*. (Bandung: Yayasan Fi Dzilil al-Qur'an, 1992), hal. 8.

¹¹ Muhammad Hussein Fadlullah, *Islam dan Logika Kekuaian*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adien, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 158.

¹² Hasan al-Banna, *Majmū'ah al-Rasā'il al-Imām as-Syahīd Hasan al-Bannā*, (ttp: Dār al-Da'wah, 1411 H), hal. 289-290.

pemimpin, Hasan al-Banna terkenal sebagai da'i yang tangguh, pejuang yang tak kenal lelah, pelopor cendekiawan, pembaharu dan agamawan, sekaligus pembicara dan orator yang Piawai, bahkan ia juga seorang politikus ulung, seorang konseptor yang berbobot serta seorang penulis (jurnalis) yang lincah dan tajam penanya.¹³

Al-Banna mampu menyebarkan sistem-sistem Islam yang bersumber pada Alquran dengan konsekuen dan berani, mengangkat dan membangkitkan kembali semangat kaum muslimin yang telah tenggelam di bawah tekanan kolonialisme dan pengaruh Barat (*weslernisasi*) dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsepnya yang logis untuk kejayaan Islam dan kebahagiaan umat Islam.

Pada masa kehidupan Hasan al-Banna, kondisi sosial, politik dan ekonomi nebaranya berada dalam dominasi asing negara eropa. Karenanya al-Banna mempunyai keinginan untuk melepaskan dan mengusir dominasi asing tersebut dari negerinya, Mesir. Al-Banna mulai menyebarkan dakwah-dakwahnya dan juga ikut terlibat dengan berbagai kegiatan politik. Ia menuangkan ide-idenya melalui organisasi *Ikhwān al-Muslimūn* dimana al-Banna sebagai pendirinya.

Pemikiran al-Banna seputar jihad sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungannya yang didominasi oleh Inggris dan dia ingin membebaskan dominasi tersebut dari negerinya. Menurutnya, para kolonialis ingin

¹³ Tim Penerbit dalam Kata Pengantar karya Hasan al-Banna, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, terj. Su'adi Sa'ad, (Jakarta: Media Dakwah, tt.), hlm. 1.

memadamkan semangat jihad kaum muslimin dan menjauhkan kecintaan akan mati syahid

Disamping itu, faktor pendidikan, keluarga, guru-guru serta anggotanya dalam berbagai organisasi yang telah memberi pengaruh yang sangat dalam pada diri al-Banna, yaitu mengajarkan sikap berani yang berhubungan dengan pembentukan mental dan moral yang tinggi sehingga mampu melaksanakan *amar ma'rūf nahi munkar*.

Meskipun al-Banna lebih terkenal dalam bidang politik dan pendidikan, namun persinggungan al-Banna dengan Alquran tidak bisa diragukan. Al-Banna banyak menulis artikel yang bernuansa tafsir meskipun dia tidak membukukan sendiri artikel-artikelnya seperti yang dilakukan Rasyid Rida. Nuansa tafsirnya sangat kental, karena al-Banna menjelaskan seperti halnya mufassir pada umumnya.

Bila penelitian ini kemudian mengambil judul “Jihad dalam Perspektif Hasan al-Banna, Analisis Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*”, karena penulis tertarik pada sosok Hasan al-Banna yang merupakan orang berpengaruh, memiliki kelebihan dan bakat melebihi banyak orang dan juga banyak berkiprah dalam pergerakan sejak masih remaja dan mengakibatkan artikel-artikelnya yang tersusun dalam lebih condong membahas jihad dan perang.

Artikel-artikel al-Banna yang tersusun dalam kitab *Nazarāt fī Kitābillāh* merupakan salah satu karya yang bernuansa tafsir karena didalamnya menjelaskan kandungan-kandungan Alquran. Meskipun al-Banna tidak

menjelaskan secara keseluruhan ayat Alquran, namun semua kajiannya bernuansa tafsir.

Lantas bagaimanakah jihad menurut Hasan al-Banna yang tertuang pada kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*? Kitab ini adalah kumpulan dari artikel-artikel al-Banna yang disusun ulang oleh 'Iṣām Tafīmah. didalamnya banyak menyinggung jihad dan perang disamping menyinggung persoalan lain seperti fikih shalat, puasa, akidah, dan lain-lain. Kitab tafsir yang berjudul *Nazarāt fī Kitābillāh* kiranya penting bagi penulis untuk meneliti konsep jihad dan perang menurut al-Banna.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Jihad menurut Hasan al-Banna dalam Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*?
2. Bagaimana Hukum dan Pembagian Jihad menurut Hasan al-Banna?
3. Bagaimana Relevansi Jihad Hasan al-Banna dengan Konteks Masa Kini?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk Mengkonstruksi Konsep Jihad Hasan al-Banna dalam Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*.
2. Untuk Mengetahui Hukum dan Pembagian Jihad Menurut Hasan al-Banna.
3. Untuk Menganalisis Relevansi Jihad Hasan al-Banna dengan Konteks Masa Kini.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pemikiran jihad Hasan al-Banna dalam Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh* secara komprehensif, sehingga dapat memposisikan pemikirannya dengan proporsional.
2. Untuk mengungkap hubungan antara aktifitas Hasan al-Banna dengan pemikirannya tentang jihad.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran keagamaan dan menambah khazanah literatur studi tafsir.
2. Hasil studi ini kiranya dapat dimanfaatkan oleh khalayak yang concern terhadap kajian-kajian keislaman, yang akhir-akhir ini semakin banyak menarik girah mereka untuk lebih intensif lagi.
3. Secara praktis memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat tentang konsep jihad dan perang serta perbedaan antara keduanya, agar tidak terjadi lagi pemahaman yang sempit terhadap makna.
4. Secara pribadi untuk mengembangkan intelektualitas dan keilmuan dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir di IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan suatu kejelasan tentang judul yang diangkat dalam kajian ini, penulis menguatkan kembali kata-kata yang digunakan agar tidak terjadi kerancuan dan multitafsir. Adapun penegasan istilah dalam

pembagian ini adalah meliputi Perang dan “Jihad dalam Perspektif Hasan al-Banna (Analisis Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*”

1. Konseptual

a. Jihad

Jihad adalah usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan; usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa dan raga; perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam. Alquran adalah kalam Allah Swt.¹⁴

b. Perspektif adalah sudut pandang; pandangan.

c. *Nazarāt fī Kitābillāh* adalah kumpulan artikel Hasan al-Banna yang dikumpulkan oleh ‘Iṣam Taḥīmah.

2. Operasional

a. Jihad

Adapun jihad yang menjadi fokus penelitian adalah jihad yang diusung oleh Hasan al-Banna. Konsep tersebut bisa dinyatakan secara eksplisit oleh Hasan al-Banna, bisa juga disimpulkan oleh peneliti dari pernyataan implisitnya.

b. *Nazarāt fī Kitābillāh*

Nazarāt fī Kitābillāh merupakan kumpulan artikel-artikel al-Banna yang disusun ulang menjadi satu kitab tafsir oleh ‘Iṣam Taḥīmah.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline 1.3

c. Perspektif

Yang dimaksud perspektif disini adalah perspektif jihad Hasan al-Banna yang tertuang dalam kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis tidak ada karya yang sama dengan tema yang penulis teliti. Namun ada beberapa karya yang penulis temukan berkaitan dengan tema besar yang penulis angkat. Dalam melakukan telaah pustaka terhadap kajian ini, penulis membagi menjadi dua bagian, yaitu berkaitan dengan pembahasan tema dan dengan tokoh yang sedang penulis teliti, yaitu:

1. Berkaitan Dengan Tema yang diteliti

Pertama, buku Abdul Baqi Ramdhun dengan judul *Jihad Jalan Kami*. Buku ini memaparkan jihad, mulai dari pengertian, fase-fase turunya perintah jihad, tujuan jihad di jalan Allah, dan lain-lain. Dalam buku ini hanya menjelaskan makna jihad dalam arti perang.¹⁵ Berbeda dengan penelitian ini yang akan menjelaskan makna jihad serta relevansinya jika ditarik dalam masa kini..

Kedua, buku Muhammad Chirzin dengan judul *Jihad dalam Alquran: Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif* dalam buku ini, jihad diulas dengan lengkap. Buku tersebut membahas tinjauan normatif jihad berupa pengertian jihad, ayat-ayat Alquran tentang jihad, hadith-hadith Nabi

¹⁵ Abdul Baqi Ramdhun, *Jihad Jalan Kami*, terj. Imam Fajarudin, (Solo: Era Intermedia, 2002), hal. 14

tentang jihad, konteks jihad dan unsur-unsurnya.¹⁶ Hal ini berbeda dengan penelitian ini karena buku tersebut tidak mengulas tentang penafsiran jihad dan Perang dalam kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*.

Ketiga, buku dengan judul *Jihad dan Benturan Peradaban; Identitas Poskolonial Khaled Medhat Abou El Fadl*. Buku karya Abid Rohmanu yang diterbitkan oleh QMedia pada tahun 2015. Dalam buku tersebut diulas tentang relasi jihad dengan benturan peradaban dalam pemikiran Islam di Barat dari sudut pandang komunitas “muslim diaspora” yang dalam hal ini penelitian jihad di fokuskan pada pemikiran Khaled Abou El fadl dan penelitian ini sekaligus merupakan suatu respon terhadap stigmatisasi jihad sebagai pengabsahan kekerasan, dalam konteks wacana dan peradaban.¹⁷ Dalam buku ini tidak mengkaji pemaknaan jihad dalam kitab *Nazarāt fī Kitābillāh*, dan hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan buku tersebut.

Keempat, tesis *Konsep Jihad; Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’ān dan Tafsir Safwah al-Tafāsir*. Dalam tesis ini dijelaskan ada dua pemahaman makna jihad dari kalangan umat Islam, ada kalangan yang memahami jihad dalam Islam merupakan sarana menyebarkan ajaran Islam (*offensif*) atau identik dengan ulama’ fundamental dan ada kalangan yang memahami jihad dalam rangka pembelaan diri (*defensif*) dan semangat kerja sosial atau yang identik dengan ulama’ yang moderat. Dari hal itu dalam tesis ini

¹⁶ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam al-Qur’an: Telaah Normatif, Historif dan Prospektif*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal. 6-7

¹⁷ Rohmanu, *Jihad dan Benturan Peradaban*, hal. 11-12

mengambil dua tokoh mufasir, yaitu Sayyid Qutb dari kubu fundamental dan Ali al-Sabuni dari kubu ulama' yang moderat.¹⁸ Dalam tesis tersebut tidak di bahas penafsiran jihad Hasan al-Banna dalam kitabnya, meski salah satu tokoh yang dibahas juga ikut berjuang dalam kelompok Ikhwanul Muslimin yang didirikan oleh Hasan al-Banna. Dari hal itu, penelitian ini berbeda dengan tesis tersebut.

Kelima, skripsi *Konsep Jihad dalam Hukum Islam (Studi Komparasi Pemikiran Yusūf Qaradhāwī dan Taqiyudin al-Nabhani)*. Skripsi karya Suwardi ini menjelaskan makna jihad dalam Alquran dan hadis Nabi Saw. Dalam skripsi ini, jihad di paparkan dari dua pemikiran tokoh yang saling bertolak belakang yaitu Yusūf Qaradhāwī dengan pemikirannya yang moderat sehingga menganggap jihad mempunyai makna yang sangat luas, bukan hanya perang. Berbeda haluan dengan pemikiran Taqiyudin al-Nabhani yang beraliran radikal, ekstremis dan fundamentalis.¹⁹

Yang membedakan dengan penelitian ini dengan karya Suwardi adalah Suwardi tidak mengkaji penafsiran jihad Hasan al-Banna yang tertuang dalam kitab yang disusun ulang oleh 'Iṣam Tafīmah.

Keenam, Skripsi *Pemikiran Hasan al-Banna Tentang Jihad*, karya Nuraini. Dalam skripsi ini memang membahas tentang jihad menurut

¹⁸ M. Dairobi, *Konsep Jihad; Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān dan Tafsīr Safwah al-Tafāsīr* (Tulungagung : Tesis Tidak diterbitkan, 2013), hal. 5

¹⁹ Suwardi, *Konsep Jihad dalam Hukum Islam; Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Taqiyudin al-Nabhani*. (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 6

Hasan al-Banna, namun dalam skripsi Nuraini juga menyinggung tentang jihad, bahwa jihad tingkatan tertinggi dalam pemikiran al-Banna adalah *qitāl*.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah sumber primer yang akan dikaji. Penelitian ini akan lebih mengkaji kitab karya Hasan al-Banna.

2. Berkaitan Dengan Tokoh yang diteliti

Pertama. Jurnal Pemikiran politik Hasan al-Banna (1906–1949) dan pembentukan radikalisme islam. Jurnal karya Otoman ini membahas tentang pemikiran politik Hasan al-Banna. Dalam pemikiran politiknya, Hasan Al-Banna menghubungkan antara akidah dengan aktivitas politik. Sesungguhnya seorang muslim belum sempurna keislamannya kecuali jika dia menjadi seorang politikus, yang mempunyai pandangan jauh ke depan dan memberikan perhatian yang penuh terhadap persoalan umat. Keislaman seseorang menuntunnya untuk memberikan perhatian kepada persoalan-persoalan bangsanya²¹. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, jurnal karya Otoman hanya fokus kepada pemikiran politik Hasan al-Banna, namun dalam penelitian ini akan fokus kepada Jihad dan perang dalam pandangan Hasan al-Banna,

Kedua, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Hasan al-Banna karya Raudhatul Jannah. Dalam jurnal ini berisikan pemikiran Hasan al-Banna tentang pendidikan Islam yang berjumlah enam, diantaranya Tujuan

²⁰ Nuraini, *Pemikiran Hasan al-Banna Tentang Jihad*, (Yogyakarta: Sripsi tidak diterbitkan, 2002), hal.81

²¹ Otoman, “*Pemikiran politik Hasan al-Banna (1906–1949) dan pembentukan radikalisme islam*”, Tamaddun, Vol XV, Vol 1, Januari 2015, hal. 74

Pendidikan menurut Hasan Al-Banna adalah membebaskan masyarakat dari keterbelakangan, baik dalam kehidupan agama, ekonomi, politik, sosial ilmu pengetahuan dan budaya. Tujuan Tarbiyah Islamiah (pendidikan Islam) secara umum adalah membantu kepribadian yang taat beribadah kepada Allah SWT dengan menghambakan diri dan sebagai pemakmur bumi sesuai fungsinya sebagai khalifah dimana kegiatannya itu berdasarkan peraturan yang datang dari Allah SWT (wahyu maupun sunatullah).²² Yang membedakan dengan penelitian ini adalah hal yang dikaji, jurnal karya Jannah hanya membahas tentang pemikiran pendidikan Islam, namun dalam karya ini akan membahas tentang Jihad dan Perang menurut Hasan al-Banna.

Ketiga, Skripsi Pemikiran Politik Hasan al-Banna dan Pengaruhnya Terhadap Mesir Tahun 1928-1949 karya Mahfud Ihsanuddin. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Hasan al-Banna dalam berpolitik tidak lepas dari Islam, sebagaimana yang tercantum dari ideologi politiknya, yaitu Islam sebagai Ideologi. Ada tiga fase yang diterapkan al-Banna dalam menjalankan politiknya. *Pertama, Marḥalah at-Ta'rif. Kedua, Marḥalah at-Takwīn. Ketiga, Marḥalah at-Tanfīd.*²³ Berbeda dengan pemikiran yang akan penulis teliti yang berkaitan dengan jihad dan perang menurut Hasan

²² Raudhatul Jannah, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan al-Banna", *Analytica Islamica*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, hal 74

²³ Mahmud Ihsanuddin, *Pemikiran Politik Hasan al-Banna dan Pengaruhnya Terhadap Mesir Tahun 1928-1949*, (Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2009), hal. 89

al-Banna, terlebih yang tercantum dalam kitab tafsirnya *Nazarāt fī Kitābillāh*.

3. Berkaitan Dengan Kitab yang Diteliti

Kitab *Nazarāt fī Kitābillāh* yang akan penulis kaji jarang diketahui oleh kalangan akademisi, bahkan penulis tidak mendapati karya penelitian yang berkaitan dengan kitab ini. Kiranya sangat penting bagi penulis untuk meneliti pemaknaan jihad dan perang dalam karya Hasan al-Banna yang tercantum dalam kitab *Nazarāt fī Kitābillāh* guna menambah wawasan yang berharga bagi kalangan akademisi khususnya dalam kaitannya dengan pemikiran Alquran.

Dari semua karya yang disebutkan diatas, penelitian karya Nuraini yang memili banyak persinggungan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah metode mutlak diperlukan. Penggunaan metode akan memudahkan terhadap pencapaian orientasi pengetahuan dari penyusunan karya tulis itu sendiri.

Adapun tahapan (metode) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari literatur kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian. Tidak cukup itu saja penulis juga mengumpulkan beberapa data yang lain yang masih mendukung dengan tema penelitian.

2. Menentukan tokoh dan objek yang dikaji

Menentukan tokoh yang dikaji harus dipastikan bahwa tokoh yang diteliti memang ada kaitannya dengan kajian Alquran dan tafsir. Dipastikan pula tokoh memiliki pemikiran kelayakan untuk dikaji dengan melihat aspek popularitas, kontroversi keunikan dan sebagainya. Dan menentukan objek formal yang dikaji dengan harapan penelitian akan fokus dan tidak kemana-mana.²⁴

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tokoh Hasan al-Banna untuk diteliti pemikirannya tentang jihad. Al-Banna merupakan seorang tokoh yang sangat berpengaruh di Mesir dan juga sebagai pendiri Ikhwan al-Muslimun.

3. Data dan sumber data.

Data yang di cari adalah kualitatif. Sedangkan sumber penelitian yang penulis gunakan adalah : Pertama, sumber data primer yang di gunakan adalah kitab *Nazarāt fī Kitābillāh* karya Hasan al-Banna. Kedua, sumber data sekunder. Didalam penelitian ini penulis mengambil buku-buku yang secara tidak langsung membahas tema tersebut, akan tetapi ikut membantu menjelaskan kajian ini, seperti kamus-kamus, artikel, jurnal, dan buku-buku yang ditulis oleh orang lain terkait dengan komentar, kritik, pujian, terhadap tokoh yang diteliti.

4. Metode pengumpulan data

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 42

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka, artikel dan berbagai informasi lain yang bersifat ilmiah dan berkaitan dengan tema yang diteliti.²⁵ Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku yang membicarakan tentang jihad akan penulis kumpulkan dan dihimpun serta dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan dari buku penunjang. Dari data-data tersebut kemudian dirangkai secara runtut dan dianalisa dengan harapan bisa menghasilkan sebuah karya argumentative yang bisa dipertanggungjawabkan.

5. Analisis data

Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis induktif, adalah pola pikir yang berusaha menetapkan berbagai rumusan atau kesimpulan berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶ Sedangkan dalam konteks penelitian ini, dianalisis pemikiran jihad Hasan al-Banna kemudian disimpulkan kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Menggunakan metode ini setidaknya melewati beberapa tahapan. *Pertama*, Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran tokoh, mulai latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan ontologis, sumber tafsirnya dan lain-lain. *Kedua*, melakukan

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.2002

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1996), hal.8

analisis terhadap pemikiran tokoh yang diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya. *Ketiga*, melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang dikemukakan dalam proposal.²⁷

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu historis sosiologis, pendekatan ini digunakan untuk menelusuri pemikiran dalam konteks sosial politik, budaya dan agama yang berkembang pada masa al-Banna hidup sehingga mempengaruhi pemikirannya. Dari kajian historis sosiologis diharapkan dapat diketahui kondisi serta permasalahan yang ada pada masa al-Banna.

Dengan pendekatan ini diharapkan menemukan sebab yang mempengaruhi pemikiran Hasan al-Banna atas jihad. Karena bagaimanapun juga kondisi sosial masyarakat dapat mengkonstruksi pemikiran seseorang, termasuk juga pemikiran Hasan al-Banna.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, dengan tujuan agar skripsi ini tersusun secara sistematis. Adapun sistematika dari pembahasan tersebut adalah :

Bab pertama, menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*,... hal. 42

uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya hanya informatif.

Bab kedua, penulis paparkan definisi- definisi-definisi jihad dalam Alquran, objek dan sasaran, serta jihad dan perang dalam lintasan sejarah. Pada bab ini merupakan gambaran umum.

Bab ketiga, penulis membahas profil Hasan al-Banna dan kitab tafsirnya *Nazarāt fī Kitābillāh*. Di dalamnya ada sub bab yang berkaitan dengan tokoh, yakni biografi Hasan al-Banna, perjalanan intelektual, karya-karya. Kemudian yang berkaitan dengan kitab tafsirnya yang meliputi sejarah dan motif penulisan, metodologi, corak, sumber penafsiran, sistematika penulisan tafsir, dan kekurangan dan kelebihan kitab tafsir tersebut.

Bab keempat, penulis membahas jihad dan perang menurut Hasan al-Banna dalam Kitabnya *Nazarāt fī Kitābillāh*. Bab ini merupakan pembahsan inti pada penelitian ini.

Bab kelima, berisikan penutup, yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran dari penulis.